

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian tentang pengembangan *hidden Curriculum* di SDMM dan SD Petro ini adalah penelitian kualitatif. Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.¹ Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena atau gejala, sehingga metode ini sering disebut pula dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*Natural Setting*), disebut juga dengan metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode penelitian ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut pula sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.² Bahkan Chaterine Marshal dalam Jonathan Sarwono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.³

Definisi di atas menunjukkan beberapa kata dasar dalam penelitian kualitatif ini, yaitu proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi dan manusia.

¹ Muhammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 239.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), 193.

Subyek penelitian ini terfokus pada penerapan dan pengembangan *hidden curriculum* pada siswa di SDMM maupun SD Petro sebagai representasi terhadap pembentukan karakter siswa pada masing-masing sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan, wawancara atau mengamati peristiwa tertentu yang terjadi pada penerapan *hidden curriculum* pada aktivitas siswa SD Petro maupun SDMM. Adapun teknik

⁶ Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif, 206.

Pengamatan (Observasi) adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindra yaitu indra penglihatan dan instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi memiliki keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dan subjek yang diteliti.⁷

Penggunaan teknik-teknik observasi tergantung sekali kepada situasi dimana observasi dilakukan, dalam hal ini teknik observasi dibagi menjadi tiga bagian.⁸ *Pertama*, observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan manakala orang yang melakukan observasi (observer) turut ambil bagian dalam perikehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi (observees), *kedua* observasi sistematis, yaitu observasi berkerangka (structured observation), maksudnya adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2004), 158-169.

3. Wawancara (Interview)

Ditinjau dari aspek pedoman (*guide*) wawancara dalam proses pengambilan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu. *Pertama Terstruktur*, yaitu wawancara yang dilakukan dimana peneliti ketika bertatap muka langsung dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu. Penggunaan pedoman terstruktur dalam wawancara ini sangat penting bagi peneliti agar mereka dapat menemukan informasi yang telah direncanakan dalam wawancara. *Kedua wawancara bebas*, yaitu wawancara yang dilakukan dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tanpa

informasi secara maksimal, yang dapat menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti dengan benar.

Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti, penggunaan dokumen ini sangat erat kaitannya dengan analisis isi (data). Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen yang obyektif.¹¹

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan diperlukan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria keabsahan data berdasarkan pada empat hal yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Kriteria keteralihan dilakukan pemeriksaan data dengan teknik uraian rinci, kriteria kebergantungan dan kepastian dilakukan dengan melakukan auditing. Teknik pemeriksaan keabsahan data kriteria kepercayaan dilakukan dengan.¹²

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

¹¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 225-226.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 173.

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti terjun ke dalam lokasi, dan dalam waktu yang cukup panjang mampu mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih lanjut kemudian Muhammad Ali mendefinisikan triangulasi sebagai proses validasi yang dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara

Teknik triangulasi merupakan modus pelacakan atau pengecekan kepada pihak ketiga atau sumber data ketiga guna meningkatkan peluang-peluang agar temuan riset dan interpretasi terhadap temuan-temuan riset itu menjadi kredibel atau agar data dan hasil riset serta interpretasinya lebih valid dan reliabel. Pelaksanaan triangulasi dapat dilakukan dengan empat model, yaitu sumber data, metode, penyidik (*investigator*), dan teori.

Triangulasi penyidik (*investigator*) yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Triangulasi teori mengandung makna bahwa suatu fakta empiris hasil investigasi divalidasi dengan beberapa teori dan harus memiliki kebenaran dalam beberapa teori tersebut. Dalam penelitian tentang pengembangan *hidden curriculum* siswa SDMM

[illegible]

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Langkah-langkah analisis data meliputi pengorganisasian data, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Tujuan pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.¹⁴

Dalam riset kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah *data lunak*, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam pengumpulan data seperti itu, terutama bila riset dilakukan oleh orang yang belum berpengalaman, ada kemungkinan data yang terkumpul

[illegible]

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Dengan data yang banyak tersebut dengan proses setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat *koding*. Tahap akhir dari analisis data ini ialah *mengadakan pemeriksaan keabsahan*

[illegible]

data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori *substantive* dengan menggunakan beberapa metode tertentu.¹⁶

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.